



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Tahun 2009-2018

Ni Made Mareta Dewi Saputri*, A. A. Ketut Jayawarsa dan I Gusti Ayu Athina Wulandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*maretadewi21@yahoo.com

How to cite (in APA style):

Saputri, N. M. M D., Jayawarsa, A. A. K., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Tahun 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*. 3(2), pp.65-72. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.2.2316.65-72>

Abstract

The research is entitled *The Effect of Inflation and BI Rate on Public Savings at Government Commercial Banks in Indonesia on 2009-2018*. The formulation of the problem is: *How the influence of Inflation and BI Rate on Public Savings at Government Commercial Banks in Indonesia on 2009-2018 simultaneously and partially*. The aims of the research is to analyze the effect of Inflation and BI Rate on Public Savings at Government Commercial Banks in Indonesia on 2009-2018. Data analysis tools used are the classical assumption test and hypothesis testing with multiple linear regression methods. The result of the research is the Inflation and BI Rate simultaneously (together) had a positive and significant effect on public savings at Government Commercial Bank in Indonesia. Inflation variable partially has a negative and significant effect on public savings, while the BI Rate variable partially has a negative and significant effect on public savings.

Keywords: *Inflation; BI Rate and Public Savings.*

Abstrak

Penelitian ini berjudul *Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia tahun 2009-2018*. Perumusan masalahnya adalah : *Bagaimana pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia tahun 2009-2018 secara simultan dan parsial*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan BI Rate secara simultan dan parsial terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia tahun 2009-2018. Alat analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan BI Rate secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia. Secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan masyarakat, sedangkan variabel BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat.

Kata Kunci: *Inflasi; BI Rate dan Simpanan Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 bahwa

bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan penghimpunan dana yang berupa tabungan, giro dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan.

Dilihat dari kepemilikannya, terdapat

beberapa jenis Bank Umum di Indonesia, diantaranya adalah Bank Umum milik pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional, dan Bank Umum Swasta Asing. Di Indonesia, Bank Umum milik pemerintah memiliki kelebihan dibanding Bank Umum lainnya. Bank Umum milik pemerintah telah menemani masyarakat Indonesia bahkan sejak ratusan tahun yang lalu. Oleh karenanya, kepercayaan masyarakat terhadap Bank Umum milik pemerintah telah melekat secara turun temurun. Fanatisme masyarakat itulah merupakan kelebihan Bank Umum milik pemerintah, selain keyakinan masyarakat terhadap jaminan kembali pada simpanannya apabila terjadi sesuatu dan lain hal dikemudian hari. Fanatisme masyarakat tidak semata-mata membuat Bank Umum milik pemerintah memonopoli pasar. Persaingan dengan Bank Swasta Nasional maupun asing tetap ada, baik dari produk dan jasa maupun pelayanan. Berada di tengah ketatnya persaingan dunia perbankan mengharuskan Bank Umum milik pemerintah untuk terus berinovasi menyesuaikan produk, jasa, dan layanan agar sesuai dengan keinginan nasabah masa kini.

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang mendukung masyarakat menyimpan kelebihan uangnya di bank. Di Indonesia, suku bunga yang menjadi tolak ukur kenaikan dan penurunan suku bunga di Bank Umum adalah BI Rate. Menurut penelitian oleh (El-Seoud, 2014; Gisella, 2015; Khan & Sattar, 2014; Lailatuniar, 2017; Mashamba, Magweva, & Gumbo, 2014; Ogunbiyi & Ihejirika, 2014; Trisnawati, 2013; Wulandari & Parameswara, 2019; Yudiana, Aryawan, & Wulandari, 2019) suku bunga dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Selain suku bunga, inflasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan dana (El-Seoud, 2014; Gisella, 2015; Lailatuniar, 2017; Trisnawati, 2013; Wulandari & Parameswara, 2019; Yudiana et al., 2019). Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan biaya hidup masyarakat. Kenaikan biaya hidup masyarakat ini tentunya akan mengurangi pendapatan karena pendapatan mereka telah diserap oleh kenaikan harga.

Pada tahun 2009-2018 inflasi dan BI Rate berfluktuasi, sedangkan jumlah simpanan masyarakat terus meningkat. Fenomena ini bertentangan dengan konsep serta penelitian terdahulu. Berdasarkan pada fenomena tersebut serta konsep dan penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi dan BI rate terhadap simpanan masyarakat pada

bank umum pemerintah di indonesia tahun 2009-2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 pengertian bank adalah suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha pokok bank adalah sebagai berikut :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.
- Menjadi perantara untuk menyalurkan penawaran atau permintaan kredit.
- Memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.2 Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus dalam waktu yang panjang. Penyebab inflasi menurut teori yang mengutamakan sudut permintaan mengatakan akan terjadi perubahan tingkat harga bila terjadi *excess demand* dalam perekonomian *full employment*. Pendapat lain (*Neo Keynesian*) mengatakan bahwa, penyebab utama terjadinya inflasi akibat kelebihan permintaan adalah ekspansi penawaran uang (*supplay money*). Inflasi yang timbul dari sudut penawaran, inflasi dapat disebabkan adanya kenaikan upah kerja, sehingga upah kerja ini mengakibatkan kenaikan harga-harga yang ditawarkan produsen.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara terus menerus selama periode tertentu. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu (Nopirin, 1997):

- Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% per tahun
- Inflasi sedang antara 10% - 30% per tahun
- Inflasi berat antara 30% - 100% per tahun
- Hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% per tahun.

2.3 Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (BI Rate)

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

2.4 Simpanan Masyarakat

Simpanan masyarakat merupakan sumber dana bank, yang dimaksud dengan sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

- Simpanan Giro, menurut ketentuan pasal 1 ayat 6 UU Perbankan Indonesia 1992/1998 Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.
- Simpanan Deposito (*Time Deposit*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan (pihak ketiga) dengan bank yang bersangkutan.
- Simpanan Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi, BI Rate, dan simpanan masyarakat. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah

pengaruh inflasi, BI Rate, dan simpanan masyarakat yang dibatasi dalam kurun waktu 10 tahun selama periode 2009-2018. Pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian catatan-catatan atau dokumen yang ada di Bank Umum Pemerintah yaitu, Inflasi, BI Rate dan Simpanan Masyarakat melalui situs www.bi.go.id.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kedua, Uji asumsi klasik, Ketiga Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F (Simultan) dan Uji t (*t-test*), serta Keempat Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	133325.1512
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.050
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.752

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil metode uji K-S diatas diketahui nilai *asympt.sig.(2-tailed)* sebesar 0,752 dan lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

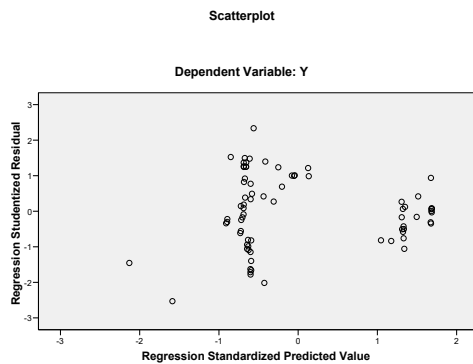
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2492051	77750.155				32.052	.000		
X1	-8410.209	11925.397	-.053	-.705	.483	-.651	-.083	-.038	.510	1.962
X2	-181344	16000.312	-.854	-11.334	.000	-.891	-.803	-.609	.510	1.962

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variabel independen ($> 0,10$) dan nilai VIF semua variabel independen ($< 10,00$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastis



Gambar 1

Uji Heteroskedastis

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (*regression standardized predicted value*) dan sumbu vertical (*regression studentized residual*) serta menyebar dan tidak membentuk suatu pola

tertentu. Berdasarkan hasil analisis grafik *scatterplot*, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3

Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.789	135189.929	1.822

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 1,822 dan ditabel untuk observasi sebanyak 74 ($n=74$) dengan jumlah variabel sebanyak 3 ($k=3$) diperoleh nilai $dL = 1,5397$ serta nilai $dU = 1,7079$.

Kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dU < d < 4-dU$ maka $1,7079 < 1,822 < 2,2921$. Jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2492051	77750.155		32.052	.000					
	X1	-8410.209	11925.397	-.053	-.705	.483	-.651	-.083	-.038	.510	1.962
	X2	-181344	16000.312	-.854	-11.334	.000	-.891	-.803	-.609	.510	1.962

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Dari hasil output analisis model regresi berganda diatas dapat dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

$$a = 2.492.051$$

$$b_1 = -8.410,209$$

$$b_2 = -181.344$$

Maka persamaan regresinya menjadi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2.492.051 - 8.410.209 X_1 - 181.344 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai $a = 2.492.051$ memiliki arti bahwa jika inflasi (X_1), BI Rate (X_2) konstan, maka jumlah simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah naik sebesar 2.492.051 Miliar Rupiah.
- Nilai $b_1 = -8.410,209$ memiliki arti bahwa jika inflasi (X_1) naik sebesar 1%, maka jumlah simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah turun sebesar 8.410,209 Miliar Rupiah jika BI Rate bersifat konstan.
- Nilai $b_2 = -181.344$ memiliki arti bahwa jika BI Rate (X_2) naik sebesar 1%, maka jumlah simpanan masyarakat pada Bank Umum

Pemerintah turun sebesar 181.344 Miliar Rupiah jika inflasi bersifat konstan.

Sumber: Output SPSS

4.3 Analisis Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.789	135189.929	1.822

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel *Model Summary* diketahui nilai *R Square* sebesar 0,789. Sehingga dapat disimpulkan, sebesar 78,9% variabel inflasi dan BI Rate mampu menjelaskan variabel simpanan masyarakat dan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian.

4.4 Uji Hipotesis

Uji t (t-test)

Tabel 6

Hasil Uji t (t-test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2492051	77750.155		32.052	.000					
	X1	-8410.209	11925.397	-.053	-.705	.483	-.651	-.083	-.038	.510	1.962
	X2	-181344	16000.312	-.854	-11.334	.000	-.891	-.803	-.609	.510	1.962

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

- Pengaruh inflasi terhadap simpanan masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,483. Oleh karena nilai Sig lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,483 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

- Pengaruh BI Rate terhadap simpanan masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,000. Oleh karena nilai Sig kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Uji F

Tabel 7

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.0E+012	2	2.513E+012	137.489	.000 ^a
	Residual	1.3E+012	71	1.828E+010		
	Total	6.3E+012	73			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai sig adalah 0,000. Oleh karena nilai Sig. kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa inflasi dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

4.5 Pembahasan

Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Simpanan Masyarakat

Variabel (X_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara Inflasi dengan Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Berdasarkan pada tabel 14 di atas, variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi

sebesar $0,488 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Hasil output analisis model regresi berganda memperoleh persamaan $b_1 = -8.410,209$ pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi (X_1) naik sebesar 1% maka volume simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah turun sebesar 8.410,209 Miliar Rupiah jika BI Rate bersifat konstan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Lailatuniar, 2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume simpanan *mudharabah*.

Jadi, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Tahun 2009-2018 tingkat inflasi berada dalam inflasi ringan. Jadi tidak terlalu berpengaruh pada nilai uang. Inflasi ringan mempunyai pengaruh yang baik dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Jika laju inflasi tinggi, akan berakibat terhadap merosotnya daya beli suatu mata uang. Dengan kata lain, secara riil nilai suatu mata uang menjadi lebih kecil dari nilai nominalnya. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya tingkat inflasi berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Pengaruh BI Rate (X_2) terhadap Simpanan Masyarakat.

Variabel (X_2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara BI Rate dengan Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Berdasarkan tabel 14 di atas, variabel BI Rate mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Hasil output analisis model regresi berganda memperoleh persamaan $b_2 = -181.344$, pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika BI Rate (X_2) naik sebesar 1% maka jumlah simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah turun sebesar 181.344 Miliar Rupiah jika inflasi bersifat konstan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian

yang dilakukan oleh (Lailatuniar, 2017) yang menyatakan bahwa ketika suku bunga acuan BI Rate turun maka dimungkinkan simpanan *mudharabah* akan meningkat. Simpanan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana bank syariah dengan akad *mudharabah* yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Jadi, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Hal ini disebabkan karena yang mempengaruhi jumlah simpanan masyarakat tidak hanya inflasi dan suku bunga acuan BI Rate. Tetapi suku bunga tabungan, pertumbuhan ekonomi serta besarnya pendapatan masyarakat juga mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk menyimpan dananya pada Bank Umum Pemerintah. Pertumbuhan ekonomi yang dinamis memberikan dampak pada peningkatan kemampuan masyarakat secara umum, baik yang berpendapatan tetap maupun tidak tetap untuk menyimpan uangnya. Kemudian dengan adanya kecanggihan teknologi pada saat ini, berita dapat diakses dimana pun dan kapan pun membuat masyarakat menjadi lebih sadar dan waspada terhadap ketidakpastian ekonomi di masa depan, sehingga masyarakat terdorong untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya.

Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat.

Inflasi dan BI Rate berpengaruh secara simultan terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Berdasarkan pada tabel 15 di atas, variabel inflasi dan BI Rate mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 (0,000 < 0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan BI Rate secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Gisella, 2015; Trisnawati, 2013) yang menyatakan bahwa inflasi dan BI Rate secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Jadi secara simultan (bersama-sama), variabel inflasi dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan variabel X yang

mengalami peningkatan atau penurunan, maka menyebabkan pengaruh terhadap variabel Y.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Variabel inflasi dan BI Rate secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan masyarakat, sedangkan variabel BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Seoud, M. S. A. (2014). The Effect of Interest Rate, Inflation Rate and GDP on National Saving Rate. University of Bahrain, Collage of Business Administration, Departement of Economics and Finance, Kingdom of Bahrain. *Global Journal of Commerce & Management Perspective*, 3(3), 1–7. Retrieved from <https://www.longdom.org/abstract/the-effect-of-interest-rate-inflation-rate-and-gdp-on-national-savings-rate-2457.html>
- Gisella, M. S. (2015). *Pengaruh Kurs, Inflasi dan Tingkat BI Rate terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia periode 2013-2017*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (Konsentrasi Perbankan), Universitas Warmadewa.
- Khan, W. A., & Sattar, A. (2014). Impact of Interest Rate Changes on The Profitability of Four Major Commercial Banks in Pakistan during 2008 to 2012. *Nternational Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), 142–154. Retrieved from <https://doi.org/10.5296/ijaf.v4i1.5630>
- Lailatuniyar, S. (2017). *Pengaruh Kurs, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015*. Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&ret=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiihO6DjovsAhVVfisKHQRRAg4QFjAAegQIBxAB&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F35419%2F2%2FSUCI%2520LAILATUNIYAR-FEB.pdf&usg=AOvVaw1j75Tx4S0Dybz-5AJaoTXF>
- Mashamba, T., Magweva, R., & Gumbo, L. C. (2014). Analysing the relationship between Banks Deposit Interest Rate & Deposit Mobilization: Empirical evidence from Zimbabwean Commercial Banks (1980-2006). *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 16(1), 64–75. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/f3ef/033a65002d88ce48f3a4ac3a9f6d2197925f.pdf>
- Nopirin. (1997). *Ekonomi Moneter, Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Ogunbiyi, S. S., & Ihejirika, P. O. (2014). Interest Rates and Deposit Money Banks' Profitability Nexus: The Nigerian Experience. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 3(11), 133–148. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/f067/d0f6d742cc45f6ba059cf376e0ca1a4d314d.pdf>
- Trisnawati, N. M. (2013). *Pengaruh Kurs, Inflasi dan BI Rate terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah Tahun 2008-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.
- Wulandari, I. G. A. A., & Parameswara, A. A. G. A. (2019). Pengaruh Pendapatan per Kapita, Suku Bunga Bi Rate, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Simpanan Pihak Ketiga pada Bank Umum di Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(1), 10–17. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/wedj.2.1.1148.10-17>
- Yudiana, I. W., Aryawan, G., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),

Suku Bunga Tabungan dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(2), 72–83. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/wedj.2.2.1362.72-83>